

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR
SISWA KELAS VII DI SEKOLAH SMP
PESANTREN GUPPI SAMATA**



SKRIPSI

Dianjurkan untuk memenuhi salah satu persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun Oleh:

ALPIRA SULISTIANINGSI

105191106121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

1447H/2025M





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Alpira Sulistianingsi**, NIM. 105191106121 yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata.**" telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H / 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi'ul Awal 1447 H.
Makassar, -----
28 Agustus 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Anggota : Drs. Abd. Gani, M. Pd.I.

Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Pembimbing II: Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

Disahkan Oleh :

Tekan FAI Unismuh Makassar,
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H/ 28 Agustus 2025 M.
Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259
(Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Alpira Sulistianingsi**

NIM : 105191106121

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

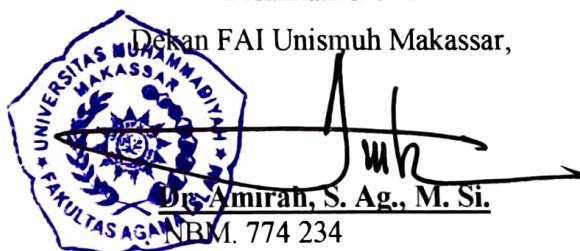
Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.
3. Drs. Abd. Gani, M. Pd.I.
4. Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata
Nama : Alpira Suliatianingsi
NIM : 105191106121
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si

NIDN. 0923078001

Drs. Mutakallim, M.Pd

NIDN. 09188098505

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alpira Sulistianingsi
NIM : 105191106121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : c

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari tahap penyusunan proposal hingga skripsi, saya menyusuli naskah proposal skripsi saya tanpa melibatkan orang lain.
2. Saya tidak melakukan penjiblakan (Plagiat) dalam penyusunan proposal skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar pernyataan yang tertuang pada poin 1-2 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan SOP yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 4 Rabi'ul Awal 1447 H
28 Agustus 2025

Alpira Sulistianingsi
NIM: 105191106121

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Belajarlah dari buaian hingga liang lahat, karena ilmu yang bermanfaat adalah bekal terbaik, penerang di dunia, dan cahaya di akhirat."

— Hadis Riwayat Al-Baihaqi

Skripsi bukan tentang siapa yang pintar, tapi siapa yang kuat mental

—Alpira Suliatianingsi, 2025

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam,
karya skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta terima kasih , atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada
henti.

Suamiku tersayang, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan pengertian dalam setiap
langkahku.

Saudara-saudaraku, yang menjadi sumber kekuatan dan kebersamaan.

Teman-teman seperjuangan, yang telah memberi warna, motivasi, dan tawa dalam perjalanan ini.



ABSTRAK

Alpira Sulistianingsi, 105191106121. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata.* Dibimbing oleh Dr. Amira Mawardi, S.Ag., M.Si. dan Drs. Mutakallim, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata. Fokus penelitian meliputi identifikasi kreativitas belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar, serta lokasi penelitian di SMP Pesantren GUPPI Samata dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VII, dan kepala sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitians menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, gambaran kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata berada dalam tingkatan yang baik dengan berbagai jenis kreativitas belajar siswa seperti kemampuan menemukan konsep-konsep baru dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Kreativitas belajar siswa tersebut juga terwujud dalam kemampuan berpikir, sikap mandiri. Contoh kreativitas belajar seperti berani bertanya dikelas, dan mengusulkan cara diskusi baru agar semua teman bisa ikut aktif. kreativitas belajar siswa tersebut terlihat dari kemampuan siswa memecahkan masalah pembelajaran. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa sebagai fasilitator yang menyediakan ruang belajar yang nyaman dan kondusif serta menyiapkan media pembelajaran yang beragam, sebagai motivator yang memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk mengembangkan potensi kreatifnya melalui pujian. Faktor pendukung kreativitas belajar siswa meliputi sarana guru Pendidikan Agama Islam yang memadai, ketersediaan media pembelajaran yang variatif, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan dan minat siswa, terbatasnya sarana teknologi pembelajaran. Untuk mengoptimalkan peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, diperlukan penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap, penguatan kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kreativitas Belajar Siswa

ABSTRACT

Alpira Sulistianingsi, 105191106121. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Learning Creativity of Seventh-Grade Students at GUPPI Samata Islamic Boarding School Junior High School. Supervised by Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. and Drs. Mutakallim, M.Pd.*

This research aims to analyze the role of Islamic Religious Education teachers at GUPPI Samata in enhancing student learning creativity. The research focus includes identifying student learning creativity factors and supporting factors in enhancing learning creativity, as well as the location of research at SMP Pesantren GUPPI Samata with research subjects being Islamic Religious Education teachers, class VII students, and school principals.

This research employs qualitative methods with a qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The data obtained is analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The research results reveal three main findings. First, the learning creativity of class VII students at SMP Pesantren GUPPI Samata is in good condition, finding new concepts in student learning creativity such as the ability to discover new concepts within Islamic Religious Education learning materials. This student learning creativity is also manifested in critical thinking ability, such as asking new questions so that all class members can be active, and student learning creativity is evident from students' ability to solve learning problems. Second, the role of Islamic Religious Education teachers in enhancing student learning creativity as facilitators who provide comfortable learning spaces and conducive conditions, as well as providing diverse learning media, as motivators who provide encouragement and guidance to students to develop their creative potential through appreciation. Third, the supporting factors for student learning creativity include adequate Islamic Religious Education teacher facilities, availability of varied and conducive learning media, and school environment. However, the inhibiting factors include differences in student ability levels, limited facility availability, differences in technological learning facility levels. To optimize the teacher's role in enhancing student learning creativity, comprehensive facility provision, cooperation between teachers, students, parents, and school stakeholders is required.

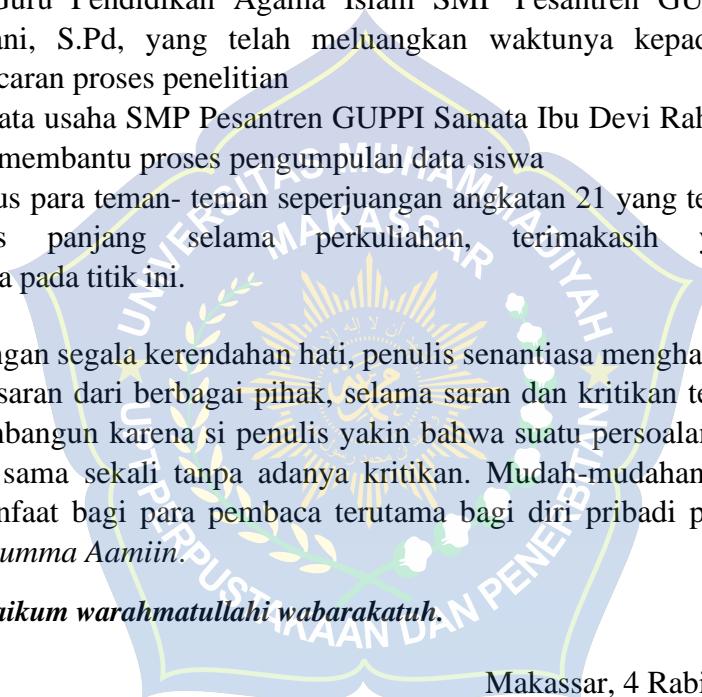
Keywords: Teacher Role, Islamic Religious Education Learning, Students' Learning Creativity

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil alamin, segala puji hanya milik Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah memberikan rakhmat dan hidayahnya hingga pada kesempatan ini skripsi dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata” dapat terlaksana. Setiap manusia dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam karya tulis ini. Penulis menyadari betul keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini hingga selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh). Skripsi ini berupaya memberikan gambaran dan informasi terkait Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meningkatkan kreativitas belajar sangat membantu saat proses pembelajaran kepada siswa. Motivasi dan semangat dari berbagai pihak sangat membantu dalam proses perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada, ayahanda, Manai yang telah berjuang rela berkorban tanpa pamrih dalam mendidik, membesarkan dan membiayai penulis dalam proses menimba ilmu di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Tak lupa, ucapan terimakasih kepada ibunda tercinta, Ati yang selalu ada dalam situasi apapun, segalanya hanya untukmu terimakasih turut terlibat dalam proses panjang penulis, secara pribadi saya bangga kepada mereka berdua yang setiap saat tak lupa melimpahkan doa dukungan kepada anaknya yang menginspirasi penulis untuk meraih cita-cita yang diimpikan. Dan kepada suami tersayang Muhammad Afnan Agyar, S.P, terimakasih telah mendukung dan selalu bersamai setiap saat terimakasih telah hadir di saat-saat kesulitan ku. Ucapan terimakasih dan penghargaan kepada seluruh elemen yang turut terlibat kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T.M., M.T., IPU.
2. Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M.Th.I.
4. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I.

- 
5. Pembimbing I, Dr. Amira Mawardi, S. Ag., M.Si, yang telah meluangkan waktunya dalam proses bimbingan dan memberikan arahan serta dorongan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesaiannya skripsi.
 6. Pembimbing II, Drs. Mutakallim, M.Pd, yang telah meluangkan waktunya dalam proses bimbingan dan memberikan arahan serta dorongan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesaiannya skripsi.
 7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis.
 8. Pelaksana Tugas Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata. Drs. Syahrir dan Bapak Johari S.Pd, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
 9. Ibu Guru Pendidikan Agama Islam SMP Pesantren GUPPI Samata, Ibu Sulfiani, S.Pd, yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk kelancaran proses penelitian
 10. Ibu Tata usaha SMP Pesantren GUPPI Samata Ibu Devi Rahmadani, SE yang telah membantu proses pengumpulan data siswa
 11. Khusus para teman- teman seperjuangan angkatan 21 yang telah terlibat dalam proses panjang selama perkuliahan, terimakasih yang mendalam hingga pada titik ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena si penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis.
Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 4 Rabi'ul Awal 1447 H.

28 Agustus 2025 M.

PENULIS

Alpira Sulistianingsi

NIM: 105191106121

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS..... | 11 |
| A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam | 11 |
| B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam | 14 |
| 1. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam | 19 |
| 2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam | 22 |
| 3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam..... | 24 |
| C. Kreativitas Belajar Siswa | 25 |
| 1. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa..... | 25 |
| 2. Tingkatan/Fase Kreativitas Belajar Siswa | 29 |
| 3. Jenis-jenis Kreativitas Belajar Siswa..... | 30 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Tujuan dan Fungsi kreativitas Belajar Siswa | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian | 37 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 37 |
| 2. Objek Penelitian..... | 37 |
| C. Fokus Peneliti..... | 37 |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian..... | 37 |
| E. Sumber Data..... | 38 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 39 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 48 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 48 |
| 1. Sejarah Sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata | 48 |
| 2. Lokasi dan Letak Geografis SMP Pesantren GUPPI Samata..... | 48 |
| 3. Visi Misi dan Tujuan SMP Pesantren GUPPI Samata..... | 48 |
| 4. Profil Sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata..... | 50 |
| 5. Sarana dan Prasarana SMP Pesantren GUPPI Samata..... | 52 |
| 6. Data Siswa SMP Pesantren GUPPI Samata..... | 53 |
| 7. Keadaan Guru di SMP Pesantren GUPPI Samata..... | 54 |
| B. Hasil Penelitian dan Pembahasan | 54 |
| 1. Gambaran Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Pesantren GUPPI Samata..... | 55 |
| 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata..... | 56 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata..... | 62 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP..... | 66 |
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 72 |
| LAMPIRAN..... | 76 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 81 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMP Pesantren GUPPI Samata..... | 52 |
| Tabel 4.2 Jumlah siswa di SMP Pesantren GUPPI Samata..... | 53 |
| Tabel 4.3 Keadaan Guru di SMP Pesantren GUPPI Samata..... | 54 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Dokumentasi..... | 77 |
| Lampiran 2 Surat-surat..... | 82 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara..... | 86 |
| Lampiran 4 Hasil Bebas Plagiasi..... | 88 |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, mengembangkan potensi, serta meningkatkan kualitas hidup. Menurut undang-ndang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup indonesia, dimana iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang¹

Menurut Zakiah Daradjad pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pendangan hidup (*way of life*). Fhadil al-Jamajiy

¹ Rezeki Putri, "Implementasi UU. 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ditinjau Dari Perspektif Iman Al-Ghazali (Studi Kasus di Mas Delung Sekinel Kabupaten Aceh Tengah), 2021.

mengemukakan pula bahwa pendidikan islam juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia kearah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga Terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²

Kreativitas belajar merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun meningkatkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan dalam proses pembelajaran. Kreatifitas belajar siswa yang diterapkan guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka memiliki gagasan, Kemampuan kompotensi dan kemauan yang kuat untuk berkembang menjadi lebih baik, guru dianggap memiliki peranan penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.³

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini terbukti dengan banyak didirikan lembaga pendidikan (sekolah) disemua tingkat pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.

² Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h. 264-265.

³ Rina Fatmah, *Peran Kreativitas Guru Agama Islam dan Minat Belajar Peserta didik Dalam Mewujudkan Prestasi belajar di SMA Negeri 1 Bojong: Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan2021*

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Menurut James B.Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁴

Obyek dari keberhasilan belajar mengajar adalah prestasi siswa dalam menangkap, mengkaji maupun mempengaruhi hasil transformasi ilmu dan ini tergantung dari transformer-transformer sebagai suatu system untuk mencapai tujuan. Transformer yang dimaksud adalah guru yang fungsinya bukan hanya memberi informasi namun mampu membangkitkan obyek (siswa) itu sendiri untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membantu guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada

⁴ Adjosoedarmo, *Introduction of Breeding Management*, Materi Kuliah Prog. Pascasarjana Magister Sumber daya Ternak, (Purwokerto : Universitas Jenderal Sudirman, 2012)

tingkat yang optimaimbing dan memimpin. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. 1.⁵

Dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pendidikan mempunyai peran strategis dalam pengembangan dan keberlangsungan bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan di dalamnya terdapat proses transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai sosial, merupakan wahana pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa indonesia. Berbicara masalah pendidikan dan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut sebagai “guru dan murid”. Tentu saja guru di sini yang dimaksud adalah seorang pendidik di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas atau pekerjaannya tidak hanya mengajar bermacam-macam ilmu pengetahuan melainkan juga “mendidik”. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.14

mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas.

Dulu orang biasanya mengartikan “orang berbakat” sebagai orang yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas. Kreativitas atau daya cipta kemungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Ditinjau dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting.⁶

Dalam bahasa arab ada beberapa istilah yang bisa dipergunakan dalam pengertian pendidikan antara lain: “Tarbiyah”. Asal kata “rabba” (mendidik); Pendidikan. Kata rabba (mendidik), sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad Saw, seperti terlihat dalam QS. At Taubah (9): 122 Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كَافَةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَقَبَّلَهُوا فِي الدِّينِ وَلَيُنْذَرُوا
فَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢﴾

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁷

⁶ Abdussalam Al Khalili. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.

⁷ QS. At Taubah (9): 122

Kreativitas perlu dilatih oleh pendidik dan orang tua. Dengan itu, potensi dan kreativitas yang ada dalam diri anak berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pendidik atau orang tua harus mampu meningkatkan kreativitas anak dengan cara melakukan pengamatan dan penilaian secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai alat pemantau keefektifan kemampuan berkreativitas. Guru yang waspada pada karakteristik siswa yang menunjukkan potensi kreatif dapat mengakui perbedaan individu dalam masa remaja dan pemeliharaan perkembangan dari kreativitas melalui tingkat dalam semua daerah perkembangan. Oleh karena itu, dukungan guru untuk memahami segala aspek perkembangan siswa hendaknya dapat memunculkan/menggali potensi siswa.⁸

Berdasarkan suatu fakta, SMP Pesantren GUPPI Samata telah mampu menunjukkan perannya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan keagamaan, tetapi juga berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru, baik di dalam maupun di luar kelas, yang mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, serta mampu mengembangkan ide-ide baru dalam proses belajar. Kreativitas belajar siswa di SMP Pesantren Guppi Samata dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik, seperti lomba keagamaan, seni, keterampilan, hingga kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Keberhasilan ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan ini mampu memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan potensi serta bakat yang mereka miliki.

⁸ Ursisto. 2015. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya

Beberapa paparan diatas menarik untuk diteliti dan dikaji karena pentingnya kreativitas belajar bagi siswa, sehingga peneliti akan meneliti mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata ?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran kreativitas belajar siswa kelas VII di sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata.

- b. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata.

D. Manfaat penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian selalu diharapkan adanya manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan kritis dan menambah pemahaman bagi peneliti sendiri serta implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan kreativitas belajar siswa di sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru Guru Pendidikan Agama Islam Khususnya untuk para pendidik agar dapat berperan maksimal dalam meningkatkan kreativitas belajar siswanya untuk lebih baik.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu para siswa dalam perkembangan akademis, pribadi dan profesional juga dapat meningkatkan kreativitas dan meningkatkan kepercayaan diri.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru bagi peneliti dalam penerapan kreativitas belajar siswa disekolah.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar memperkaya atau memperluas wawasan dari hasil penelitian yang diajukan, maka dengan ini dimasukkan beberapa peneliti yang relevan terkait dengan judul yang diajukan. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Hari Hikmatuk Fadillah, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Medan”. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa kreativitas pada anak perlu dipupuk dan dikembangkan. Karena dengan kreativitas mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang kreatif dan juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara.⁹
2. Skripsi yang disusun oleh Heriansyah, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah

⁹ Hari Hikmatuk Fadillah, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Medan*”, Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2023.

dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik”. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwaMenjadi guru yang memiliki kreativitas belajar adalah harapan dan keinginan dari setiap guru dan tidak terlepas guru di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum.¹⁰

3. Skripsi yang disusun oleh M. Yusuf Ahmad dan Indah Mawardi, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia, dengan judul “Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa lingkungan sekolah mampu mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dalam bidang Pendidikan.¹¹

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada persamaan pembahasan kreativitas belajar siswa. Perbedaanya adalah skripsi tersebut merupakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini merupakan kualitatif, pada skripsi tersebut membahas lebih ke arah pembelajaran di kelas. Sementara pada penelitian ini membahas materi Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Heriansa, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar,” *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*, no. Mi (2020).

¹¹ M. Yusuf Ahmad dan Indah Mawardi, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia, dengan judul “*Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan mengembangkan kompotensi siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompotensi dalam bidang agama islam.¹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pembelajaran jalur pendidikan formal sehingga guru sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.²

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan

¹ Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

² Undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009)

tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dijelaskan pada pasal 10 bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Menurut peraturan pemerintah, guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang guru dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaanya tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.⁴

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai Pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. guru dianggap sebagai titik awal dari semua pembangunan pendidikan.

Guru sering diartikan sebagai pendidik karena tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mendidik dan mengarahkan. Kata guru berasal dari bahasa indonesia yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris teacher yang berarti pengajar. Dengan demikian guru adalah “orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran siswa”.

³ Undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), hal. 11

⁴ Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2005), no. 14

Sedangkan secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁵

Dalam kamus besar bahasa indonesia guru Pendidikan Agama Islam adalah “orang yang bekerja mendidik atau mengajar tentang Pendidikan Agama Islam”. Guru sebagai pendidik formal tidaklah dipandang ringan karena menyangkut aspek kehidupan serta menuntut pertanggungjawaban yang berat. Guru agama adalah guru yang mengajarkan materi bidang studi agama (Islam) pada sekolah-sekolah yang diselenggarakan atau dikelola departemen pendidikan dan keagamaan dan sebagainya. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi tauladan yang baik (uswatun khasanah) bagi siswanya dalam segala tingkah lakunya mencerminkan ajaran agama yang disampaikan dan mampu memadukan antara ilmu, amal dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dari pengertian guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu komponen dalam proses belajar mengajar untuk mendidik siswa menuju jalan yang baik menurut ajaran agama atau norma-norma, guru Pendidikan Agama Islam telah mengfokuskan dirinya atau mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan mengajar sebagai pelaksanaan dari sistem pendidikan untuk tujuan yang lebih baik.

⁵ Ulfatun Nikmah, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Karawang Balong Ponorogo*”. (Ponorogo, 2018).

⁶ Ziyah Fadilatus Syabani, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Siswa MAN 2 Jakarta*”. Universitas Islam As-Syafi’iyah 2024

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁷

Dalam arti lain peran yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri menentukan apa yang harus diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur perilaku seseorang. Guru adalah pengajar yang menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya kepada siswa sehingga mereka dapat melihatnya dalam kehidupan dan tindakan mereka, pendidik juga berarti mengajarkan siswa berpikir luas dan mampu mengumpulkan ide-ide yang muncul dalam pikirannya.⁸

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk berusaha secara sadar mempersiapkan siswa untuk memahami keterampilan melaksanakan dan mengamalkan ajaran islam melalui pendidikan, salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai islam dalam menanamkan akhlakul karimah dengan cara: memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku, hanya berbeda dalam aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya. Diantara peran guru tersebut antara lain:

⁷ Muhammad Nasrur Rizal, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan SMP2 Beji Kabupaten Pasuruan". (Malang 2021)

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 165

1. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwasannya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing siswanya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka dimasa depan. Pendidik juga adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
2. Sebagai anggota masyarakat, guru berperan membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.
3. Sebagai administrator, seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
4. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwasannya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan sangatlah penting, karna dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal, peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah mulia bahkan mendapat peringkat tertinggi dalam ajaran islam.⁹

⁹ Nunu Ahmad, *Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010). Hlm.283.

Menurut pendapat Louis V.Gertsmer, masa kini peran-peran guru mengalami perluasan yaitu guru sebagai: pelatih (coaches), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang, seperti diuraikan berikut:

1. Pelatih (coches), guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat.
2. Konselor, guru menciptkan situasi interaksi di mana siswa melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif bagi terwujudnya jiwa, semangat, dan nilai kehidupan. Di samping itu, guru diharapkan mampu memahami kondisi setiap siswa dan membantunya ke arah perkembangan optimal.
3. Manajer pembelajaran, guru mengelola seluruh kegiatan pembelajaran dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran.
4. Partisipan, guru tidak hanya berprilaku mengajar akan tetapi juga berprilaku belajar melalui interaksinya dengan siswa.
5. Pemimpin, guru menjadi seorang yang menggerakkan siswa dan orang lain untuk mewujudkan perilaku yang menuju terwujudnya kualitas pribadi yang kokoh.
6. Pembelajar, guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetisinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.

7. Seni, guru secara kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugasnya.¹⁰

Jamil Suprihatiningrum menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai:

1. Orang tua

Guru berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Guru harus bisa membangun rasa kasih sayang, memberikan yang terbaik, mendampingi dengan sepenuh hati, mendidikn sifat, sikap dan mental siswa di sekolah juga harus mampu membantu siswa mengembangkan potensi belajar mereka agar para siswa mampu mencapai cita-cita mereka

2. Pendidik atau pengajar

Guru sebagai pendidik adalah orang yang bertugas selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat berakhhlak mulia dan berpikir secara cerdas.

3. Pemimpin atau manajer

Sebagai pemimpin pendidikan seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar siswa di sekolah.

¹⁰ Mohammad Suurya, *Psikologi Guru* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 197

4. Produsen atau pelayanan

Guru memberikan pelayanan kepada siswa dengan mendidik, membimbing, dan memotivasi mereka. Peran guru bisa dianalogikan sebagai “produsen” dalam hal memberikan pengaruh dan pembelajaran kepada siswa, sementara peran “pelayanan” bisa dianalogikan sebagai proses mendayung atau mengarahkan siswa dalam belajar.

5. Pembimbing atau fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi atau tepat untuk kebutuhan dan keinginan.

6. Motivator atau stimulator

Guru berperan sebagai motivator dan stimulator bagi siswa dengan memberikan dorongan dan semangat belajar, guru juga dapat embangkitkan potensi siswa agar dapat berkembang dan mencapai tujuan pembelajaran.

7. Peneliti atau nara sumber

Guru dapat berperan sebagai peneliti untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan guru juga dapat berperan sebagai narasumber dalam kegiatan kelas. Guru dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam

proses pembelajaran, seperti kesulitan siswa dalam memahami materi atau ketidak sesuaian metode pembelajaran.¹¹

a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas merupakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang Islam untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik. Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam, serta membentuk karakter mereka agar sesuai dengan nilai-nilai islami, guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai pengajar yang efektif, jika ia mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru. Tugas guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dan beragam berikut beberapa tugas utama guru Pendidikan Agama Islam:

- 1) Mengajar, guru Pendidikan Agama Islam bertugas mengajar siswa tentang ajaran islam, seperti membaca Al-Qur'an, mengajarkan bacaan sholat dan lain-lain. Dengan mengajar, guru membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran islam.
- 2) Membimbing, guru Pendidikan Agama Islam juga bertugas membimbing siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan di kelas maupun diluar kelas, hal ini dapat membantu siswa menjadi lebih paham tentang ajaran islam daalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Jamil Suprijatiningsrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar ruzz media 2016), hlm.24

- 3) Mengembangkan karakter yang baik, guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengembangkan karakter siswa yang baik dan islami, seperti jujur, sabar dan peduli.
- 4) Meningkatkan kesadaran beragama, guru Pendidikan Agama Islam bertugas meningkatkan kesadaran beragama siswa dan membantu mereka memahami pentingnya agama.¹²

Seorang pendidik akan menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan mendorong hati siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah, kemampuan dan sikap siswa sesuai dengan ajaran islam. Lebih dari sekedar mengajar guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dan motivasi dalam penerapan ajaran islam pada kehidupan sehari-hari.¹³

Heri Jauhar Muchtar menyatakan sebagaimana yang dikutip M. Fathurrohman dan Sulistyorini, tugas pendidik dibagi menjadi dua, yaitu tugas secara umum dan khusus. Secara umum tugas pendidik adalah:

- 1) *Mujadid*, yaitu sebagai pembaharu ilmu baik dalam teori maupun praktek dengan syariat Islam.
- 2) *Mujtahid*, yaitu sebagai pemikir yang ulung.
- 3) *Mujahid*, yaitu sebagai pejuang kebenaran.

¹² Syamsidar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Peserta didik di SMP 1 Aungkeke Kabupaten Jeneponto”.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2022

¹³ Hartati, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMK PGRI Enrekang Kabupaten Enrekang”.Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan Adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yaitu mempersiapkan bahan, metode, dan fasilitas
- 2) Pelaksana yaitu, pemimpin dalam proses pembelajaran
- 3) Penilaian yaitu mengumpulkan data-data, menganalisis dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.¹⁴

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (murabbiyy, mu'allim). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتَّلَوُ عَلَيْكُمْ إِيمَانَنَا وَيُرَيِّكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا

تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari sebagaimana dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. ¹⁵

Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluhan. Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-nahl ayat 125,yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَادِلُهُمْ بِأَنَّهُ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ ١٢٥

¹⁴ Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kencana, 2006), 115

¹⁵ Qur'an surah Al-Baqarah ayat 15

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.¹⁶

b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik berkualifikasi yang berdipesialisasi dalam studi pendidikan islam, yang memiliki kapasitas untuk mendidik dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa menjalani kehidupan yang seimbang di dunia dan akhirat. Fungsi guru Pendidikan Agama Islam sangat luas, mencakup aspek pengajaran, pembentukan karakter, pembimbing, dan keteladanan, guru agama berperan dalam membentuk generasi yang berani, bertakwa, berakhhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai islam.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina moral atau budi pekerti siswa. Secara umum, fungsi guru Pendidik Agama Islam dalam pendidikan adalah :

- 1) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan Program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penelitian setelah program dilakukan.¹⁷

¹⁶ Qur'an surah *An-Nahl* ayat 125

¹⁷ Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4 Bandung: Mizan, 2015, h. 84

- 2) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring tujuan Allah Swt. Menciptakanya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Syed Muhammad al-Naquib al-Attas menyebutkan bahwa peranan guru sebagai seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) (*Mu'allim*) artinya yang bermaksud guru yang tidak hanya mengajar mata pelajaran mereka tetapi turut menyampaikan ilmu-ilmu lain.
- 2) (*Mudarris*) artinya yang bermaksud guru yang hanya mengajar mata pembelajaran kemahiran mereka sahaja.
- 3) (*Murabbi*) artinya yang bermaksud guru yang mendidik, memelihara, mengasuh, mentarbiyyah anak didiknya menjadi manusia yang berilmu, bertaqwa dan beramal soleh.
- 4) (*Mursyid*) artinya yang bermaksud guru yang menyampaikan ilmu dan menunjukkan jalan yang benar.¹⁸

¹⁸ Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4 Bandung: Mizan, 1992, h. 84

c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, termasuk menuasai materi, memahami siswa dengan baik, berakhlak mulia, dan menjadi teladan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki kemampuan mengajar moral melalui perencanaan pembelajaran seperti pemberian teori serta evaluasi yang terhubung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai empat aspek kompetensi:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif termasuk pemahaman pada siswa, menguasai karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

2) Kompetensi personal

Kompetensi personal adalah kekampuan individu yang mencerminkan karakteristik pribadi dan perilaku yang baik, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan budaya, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah bersikap inklusif, objektif, tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, juga beradaptasi ditempat bertugas yang memiliki keagamaan sosial budaya.¹⁹

C. Kreativitas Belajar Siswa

1. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas merupakan keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dan perspektif baru, dan konsep yang telah tercetak dalam pikiran, jadi dapat diketahui bahwa kreativitas adalah proses untuk membangun mental dalam menemukan ide-ide baru yang lebih luar biasa dari ide sebelumnya. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan oriinalitas dalam berpikir. Kreativitas belajar siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dalam proses

¹⁹ Mulyani Mudis Taruna, “Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi GURU PAI Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi Di MTs Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan),” *Analisa* 18, no. 2 (2011): 180.

pembelajaran, termasuk dalam memecahkan masalah, menghasilkan ide baru, dan mengembangkan cara belajar yang inovatif, kreativitas belajar siswa sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, mendorong rasa ingin tahu dan membantu siswa menganalisis tantangan belajar.²⁰

Menurut Moreno dalam Slameto, yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.²¹

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekaan pendeknisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya, kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.²²

Pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siapa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu

²⁰ James R evans, “*Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan*”. (Jakarta: Bumi aksara,2020)

²¹ Judfi Taslim, “*Hubungan Antara Minat Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*”. Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar,(Pekanbaru,2013).

²² Deviana Amalia Putri, “*Analisis Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas*”. Negeri I Tambilahan, (pekanbaru,2019).

memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula.²³

Kreativitas dapat diartikan secara berbeda-beda, begitu banyak yang mengartikan kreativitas bergantung pada bagaimana cara pandang orang yang mendefinisikannya. Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk – produk kreasi, dengan perkataan lain, produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Bagi siswa, penggunaan produk – produk kreasi untuk menilai kreativitas siswa itu sukar dilaksanakan. Bagi mereka penilaian kreativitas itu didasarkan pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi situasi belajar. Utami Munandar mendefenisikan bahwa kreativitas belajar siswa adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. ²⁴

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkeseimbangan, terpadu,

²³ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak kanak*. Jakarta: Grasindo, 2006, hal. 148

²⁴ Nina Isnawati dan Samian, “*Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa*”. Volume 2025, No. 1, 2015, hlm,131

yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar-mengajar.²⁵

Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: pertama, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Kedua, konstruksi makna, adalah proses yang terus menerus. Ketiga, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. Keempat, hasil dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia lingkungannya. Kelima, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang diketahui siswa belajar, tujuan dan motivasi mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang dipelajari.²⁶

Kreativitas belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.²⁷ Dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak harus merupakan sesuatu

²⁵ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2010, hal. 4-6

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali Fers, 2004,hal.138

²⁷ Kenedi, “ Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran”, Di Kelas II SMP Negeri 3Rokan IV Kota.2020

yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya, seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.²⁸

Kreativitas belajar siswa merupakan kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Sehingga dengan adanya kreativitas belajar yang tinggi siswa akan terbiasa dan mampu dalam mengatasi permasalahan yang diahadapinya. Kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang intelelegensinya relatif lebih tinggi.²⁹

2. Tingkatan/fase Kreativitas Belajar Siswa

Terdapat tiga fase kreativitas dalam tingkat kemampuan siswa secara umum, yaitu:

- a. Kreativitas tingkat I, pada kondisi ini ranah kognitif seorang meliputi kesadaran mengenai suatu ide atau informasi, kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas sedangkan ranah afektif meliputi kepekaan terhadap suatu masalah dan keterbukaan terhadap pengalaman.
- b. Kreativitas Tingkat Psikodelik II, pada kondisi ini ranah kognitif seseorang mencakup perluasan berpikir, pengambilan risiko, dan kesadaran terhadap

²⁸ Jefpri Kasnadi, “Meningkatkan Kreativitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Paikem”. Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV DS Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma, 2021.

²⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta,2015, hal.9

tantangan, sementara itu ranah afektif meliputi keterbukaan terhadap makna ganda, keingintahuan serta kepercayaan pada diri sendiri.

- c. Tingkat Iluminasi III, pada tingkat ini ranah kognitif seseorang telah mencapai perkembangan dan perwujudan hasil (productdevelopment), sedangkan segi afektif meliputi keberanian untuk bertanggung jawab mengenai hasil kreativitas, kepercayaan pada dirinya serta komitme untuk hidup produktif.³⁰

3. Jenis-jenis Kreativitas Belajar siswa

Adapun jenis-jenis kreativitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Kreativitas kognitif (berpikir) adalah kemampuan siswa menghasilkan ide baru, solusi unik, atau cara pandang berbeda. Contohnya seperti menemukan strategi berbeda untuk menyelesaikan soal-soal.
- b. Kreativitas afektif (sikap dan emosi) adalah rasa ingin tahu tinggi, keberanian mencoba, percaya diri, dan tidak takut salah. Contohnya berani bertanya di kelas, mencoba menjawab dengan percaya diri.
- c. Kreativitas psikomotorik (keterampilan) adalah kreativitas yang tampak dalam keterampilan fisik atau praktik. Contohnya seperti membuat karya seni, atau prakarya.
- d. Kegiatan sosial adalah kemampuan bekerja sama, menyampaikan ide, atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelompok. Contohnya mengusulkan cara diskusi baru agar semua teman bisa ikut aktif.

³⁰ Conny R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hal. 29-31

e. Kreativitas imajinasi berkaitan dengan daya imajinasi dan fantasi siswa.

Contohnya menulis cerita, menggambar ilustrasi, membuat cermah, atau membuat drama.

f. Kreativitas produktif adalah kreativitas yang menghasilkan sesuatu yang nyata dan bermanfaat. Contohnya membuat poster, atau membuat video pendek tentang sejarah islam.³¹

4. Tujuan dan Fungsi Kreativitas Belajar siswa

Tujuan kreativitas belajar siswa adalah memudahkan siswa memahami pelajaran, membantu siswa beradaptasi dengan berbagai situasi, membantu siswa mengaktualisasikan dirinya, meningkatkan rasa percaya diri dan mengasah kemampuan berpikir siswa. Fungsi kreativitas belajar siswa adalah memungkinkan seseorang untuk mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Adapun tujuan dan fungsi kreativitas belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan Kreativitas Belajar Siswa

Tujuan kreativitas belajar siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir inovatif dan memecahkan masalah pembelajaran, kreativitas belajar siswa juga membantu dalam memahami konsep pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, serta mengembangkan minat belajart yang lebih tinggi.³²

³¹ Munandar, Utami. 2012. “*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*”. Jakarta. Hlm 12

³² Anggi Rahmadani, ”Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Project Basid Learning (PJBL) Dengan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V MIN 1 kota Padangsimepuhan”. Fakultas Agama Islam Negeri Padangsimepuhan, 2022

- 1) Meningkatkan Motivasi : Kreativitas memicu semangat belajar dan membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran
 - 2) Memecahkan Masalah Inovatif : Melalui berpikir kreatif, siswa dapat menemukan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi, meningkatkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah.
 - 3) Menyebutkan Prestasi Akademik : Kreativitas memberikan kontribusi yang signifikan pada prestasi akademik karena siswa cenderung rajin mencari informasi dan mengolah segala informasi dengan baik.
 - 4) Menumbuhkan Minat : siswa yang kreatif biasanya memiliki minat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri yang kuat, membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Fungsi Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas belajar siswa berfungsi untuk memudahkan pemahaman materi belajar siswa yang sulit, dengan menggunakan metode kreatif siswa dapat menghubungkan materi belajar dengan pengalaman sehari-hari. Kreativitas belajar memungkinkan siswa untuk berpikir luas dan menemukan berbagai solusi alternatif untuk memecahkan masalah. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan yang tidak terduga.

- 1) Memupuk Aktivitas Belajar: Pengembangan kreativitas bagi siswa dapat memupuk dan merangsang proses belajar, sehingga hasil belajarnya akan baik.

- 2) Aktualisasi Diri: Melalui kreativitas dalam belajar, siswa dapat mewujudkan aktualisasi diri dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.
 - 3) Menghasilkan Ide-Inovatif: Kreativitas memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan unik, yang sangat berguna diera digital moderen.
 - 4) Berkolaborasi Efektif: Siswa yang kreatif dapat berkolaborasi dengan orang lain secara efektif, meningkatkan kemampuan komunikasi dan tim kerjasama.³³
- c. Meningkatkan Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah suatu proses mental yang dilakukan individu baik berupa gagasan maupun produk baru, atau kombinasi dari keduanya yang akhirnya melekat pada dirinya.³⁴

Ada empat prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreativitas. Di mana pandangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Di mana hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, proses kreativitas tersebut dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru.

³³ Selvina Salsabila and Siti Annisa Ramdhini, “Hubungan Tingkat Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7,” *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 18–27, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.612>.

³⁴ Yeni Rachmawati and Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), 13.

2. Prinsip yang kedua menyatakan bahwa proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat didekripsi dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitas belajarnya. maupun sebagai anggota kelompok.
3. Prinsip ketiga menjelaskan bahwa penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam rekayasa. Selain itu, penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual. Di mana ide ini bertentangan dengan keyakinan umum.
4. Pendapat Gordon yang keempat telah menunjukkan bahwa berpikir kreatif baik secara individu maupun kelompok adalah sama.³⁵

Berdasarkan pada paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren Guppi Samata diperlukan peran aktif guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang variatif, interaktif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu membimbing siswa agar lebih aktif berpikir, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

³⁵ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (*Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*), (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.163 dan 164

Selain itu, dukungan lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif menjadi faktor penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Melalui integrasi kurikulum umum dengan pendidikan agama, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat mereka. Dengan demikian, kreativitas belajar siswa dapat terus meningkat secara optimal sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan di SMP Pesantren Guppi Samata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, karena dengan pendekatan kualitatif akan dihasilkan data-data yang berupa kata-kata, sebagai mana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alami. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dengan demikian, kriteria data pada penelitian kualitatif adalah obyek yang alami atau sering disebut sebagai metode *naturalistic*.¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SMP Pesantren GUPPI Samata. Adapun alasan memilih lokasi tersebut:

¹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 1

- a. Prestasi yang dicapai sekolah.
- b. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.

Keunggulan yang dimiliki oleh sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata.

Dalam penelitian akan meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam selaku guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata.

C. Fokus Penelitian

1. Fokus dalam penelitian ini adalah:
 - a. Peran guru Pendidikan Agama Islam
 - b. Kreativitas belajar siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

- a. Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti ini akan mengeksplorasi bagaimana peran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, fokus utama adalah untuk mengidentifikasi metode dan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penelitian ini akan mencakup peran berbagai strategi pengajaran seperti pendekatan interaktif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penerapan metode pembelajaran aktif dan kontekstual. Selain itu,

penelitian ini juga akan mengevaluasi bagaimana strategi atau cara agar dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda, seperti di daerah perkotaan dan pedesaan maupun dalam berbagai tingkat pendidikan.

b. Kreativitas belajar siswa

Penelitian ini akan meneliti bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Fokus utama adalah untuk memahami peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini akan mencakup studi tentang bagaimana metode yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, seperti integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari, yang mendukung meningkatkan kreativitas belajar siswa serta peran model guru Pendidikan Agama Islam dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi evektivitas program meningkatkan kreativitas belajar siswa yang ada dan memberikan pendekatan atau solusi untuk peningkatan lebih lanjut.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data, sumber data adalah lokasi asal data yang digunakan, atau segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Untuk mengetahui data yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti maka ada beberapa sumber data yang perlu diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informasi dilapangan dan hasil temuan-temuan yang berhubungan dengan masalah penelitian dalam proses pelaksanaan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang dari primer yang dianggap relevan bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, literature, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi

G. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan penelitian. Karena pembacaan dan analisis peneliti dudapatkan dari data yang telah diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²

² Lexy J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung:PT . Remaja RosdaKarya, 2002), hlm.157

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti melakukan observasi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa untuk mendapat data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari terhadap obyek yang diteliti atau yang menjadi sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh obyek untuk mendapatkan data, ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku obyek yang terjadi.³

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interview*) dengan pihak yang ditanya (*interview*).⁴ Wawancara yang dilakukan secara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancara.

Wawancara dilakukan oleh peneliti pada informan yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria peneliti. Untuk mendapatkan data dalam wawancara menggunakan alat *handphone* (HP) untuk mengambil gambar atau merekam dan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R dan D*, (Penerbit Albeta 2014), hlm.227.

⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2009),HLM130

buku catatan pada saat berlangsungnya wawancara dengan informan. Adapun beberapa informan yang perlu peneliti wawancara adalah:

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam adalah pandangan terkait dengan kreativitas belajara siswa, peran dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Apakah siswa aktif membaca untuk meningkatkan kreativitas belajarnya, apakah dalam mengajar selalu memberikan semangat dan apresiasi terhadap hasil kerja para siswa, bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat para siswa bosan, apakah dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran, bagaimana respon yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, apakah dalam pembelajaran menghasilkan sebuah peningkatan atau karya, bagaimana langkah- langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswanya, bagaimana cara untuk mengembangkan rasa percaya siswa, apakah didalam proses pembelajaran siswa selalu diberikan kesempatan dalam berkomunikasi, apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kesempatan dalam berkomunikasi, apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu melibatkan siswa dalam menentukan tujuan dan evaluasi pembelajaran, faktor apa saja yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, bagaimana tindakan untuk memancin rasa ingin tahu siswa, apakah masalah yang sering dialami siswa dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari,

bagaimana solusi untuk memecahkan masalah dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari, apakah dalam proses pembelajaran memperlihatkan contoh atau bereksperimen untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

b. Siswa

Wawancara yang dilakukan kepada siswa adalah proses pembelajaran, apakah guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan atau kreatif, bagaimana tanggapan atau pendapatmu tentang proses pembelajaran meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas, bagaimana peran kamu dalam mendukung para guru agar meningkatkan kreativitas belajar di kelas, apakah guru menggunakan media untuk menarik perhatian siswa, apakah dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan terhadap siswa.

c. Kepala Sekolah / Wakil kepala sekolah

Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah adalah pandangan tentang kreativitas belajar siswa, bagaimana control atau peran kepala sekolah terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa, apa saja kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan didalam sekolah, faktor apa saja yang meningkatkan kreativitas belajar siswa, apakah di SMP Pesantren GUPPI Samata yang dipimpin oleh bapak selalu menggunakan media pembelajaran, bagaimana dampak kreativitas belajar terhadap siswa. Untuk hasil wawancara dengan

informasi diharapkan untuk mampu menjawab dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian, selain itu melakukan wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara Peneliti pada informan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci, sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung makna barang-barang tertulis.⁵ Metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, video, media pembelajaran, buku, transkip, RPP dan hasil belajar siswa kelas VII yang terdapat di SMP Pesantren GUPPI Samata. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, dokumentasi, data dokumentasi digunakan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Cara untuk mendapatkan data dokumentasi meneliti menghadiri kegiatan yang diperlukan dalam penelitian dan terlibat langsung dengan kehidupan informasi dan mendokumentasikan proses pembelajaran tentang kreativitas belajar guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa, selain itu hasil kerja siswa dapat didokumentasikan.

Sejumlah data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi

⁵ Hadi.Sutrisno, *Statistik II*,(Yogyakarta: UGM Press, 1986), hlm 181

beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, data di server dan *flasdisc* data tersimpan di *website* dan lain-lain.⁶

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskripsi. Setelah data terkumpul baik dari data primer maupun sekunder, peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh dilapangan. Dari data yang diperoleh dilapangan, langkah selanjutnya yaitu dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan agar hasil menganalisis data penelitian dapat tersusun sistematis maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah: pertama, dengan meredupsi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kedua medisplay data yaitu menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, table dan sejenisnya. Ketiga, melalui perifikasi penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat fleksibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal. Dalam menganalisis data penulis melakukan pengumpulan data yang berupa buku, dan mencatat hasil observasi yang sudah dilakukan dalam lapangan. Selain itu, untuk menganalisis juga memerlukan data-data dari wawancara yang sudah dilakukan. Maka dalam hal ini diperlukan editing yang pertama kali dilakukan yaitu mengedit atau memeriksa daftar pertanyaan yang sudah dibuat untuk wawancara.

⁶ Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, (Penerbit Alfabeta, Bandung 2014),hal 226

H. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat dan benar, maka diperlukan metode yang tepat untuk menganalisis data. Adapun analisi yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif diperlukan langkah-langkah memperoleh data dari lapangan dengan melakukan survey lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Kalau alat pengambilan data cukup reliable dan valid, maka datanya juga cukup reliable dan valid:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-

gugus, membuat partisi, dan menulis catatan (memo).⁷ Reduksi data ini, berdasarkan pada metode penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif maka dapat diolah nantinya, semua pernyataan akan berasal dari yang ada dalam rumusan masalah dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dijelaskan secara metodis, factual dan akuntabel mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata”.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi agar dapat dipahami dan dianalisis. Penyajian data merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif. Cara yang digunakan peneliti untuk menyajikan data yang bersifat representative baik dalam bentuk table, grafik, ataupun bagan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan informasi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami dan mudah diakses.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis melalui reduksi dan penyajian data yang kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat

⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (2003), hlm,115.

ditemukan. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih mendalam, maka diperlukan data baru sebagai penguji terhadap kesimpulan awal.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata

SMP Pesantren GUPPI Samata merupakan salah satu sekolah menengah atas terletak di jalan H. M Yasin Limpo No. 42, Romangpolong, Kecamatan. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan 92113 sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa Pendidikan sekolah di SMP Pesantren GUPPI Samata ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran. Awal di dikirikannya sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata pada tahun 1987-2007 yang dijabat oleh Drs. Saiddi Tonak. Namun setelah beliau wafat, posisinya digantikan oleh Amrih, S.Pd., M.M. menjabat pada tahun 2008-2021. Kemudian kepala sekolah ke tiga Risma Rini, SS., S.Pd. menjabat selama 2021-2022. Kemudian kepala sekolah ke empat Zainal Saleh S.Pd menjabat pada tahun 2022-2023. Lalu kepala sekolah ke lima dijabat oleh Dr. Syahril Menjabat dari tahun 2023-2025.

2. Lokasi dan Letak Geografis SMP Pesantren GUPPI Samata

SMP Pesantren GUPPI Samata terletak di Jalan H. M Yasin Limpo No.42, Romangpolong, Kecamatan. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan 92113.

3. Visi Misi dan Tujuan SMP Pesantren GUPPI Samata

➤ Visi

Bertakwa, Berkarakter, Berprestasi, Unggul dalam Iptek dan Berbudaya
Lingkungan

➤ Misi

- Melaksanakan ibadah sholat lima waktu sesuai waktu.
- Menerapkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan karakter jujur, disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab.
- Mengembangkan sikap sopan, santun, peduli, saling menghargai dan anti kekerasan
- Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menguasai teknologi dan informasi.
- Meningkatkan mutu peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai standar nasional.
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan asri.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang bebas asap rokok, minuman keras, dan narkoba.

- Tujuan
 - Terciptanya pelaksanaan ibadah sholat setiap siswa dengan tertib dan khusyu'.
 - Sekolah sebagai taman pengembangan ilan, ilmu dan amal.
 - Penyelenggaraan pembelajaran dalam sekolah yang efektif, serasi, selaras dan seimbang.
 - Proses pembelajaran yang ramah, akrab, menyenangkan,penuh kasih sayang dan tanpa kekerasan.
 - Sekolah melaksanakan sistem manajemen partisipatif, transparan dan akurat.
 - Warga sekolah memiliki sikap budi pekerti luhur yang didasari IPTEK dan IMTAQ.

4. Profil Sekolah

- a. Identitas Sekolah
 - 1) Nama Sekolah : SMP Pesantren GUPPI Samata
 - 2) NPSN : 40313505
 - 3) Alamat : Jalan H. MYasin Limpo No.42, Romangpolong, Kecamatan. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan 92113
 - 4) Telpon : 082347511670
 - 5) Kode Pos : 92113
 - 6) Status : Swasta

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Osis
- 2) Rohis (Rohani Islam)
- 3) Pramuka
- 4) Drumband
- 5) Keagamaan

c. Waktu Belajar

Proses pembelajaran di SMP Pesantren GUPPI Samata berlangsung di hari senin – jumat dan memulai jam pembelajaran pertama pada pukul 07.30 WITA, istirahat pada pukul 10.15 WITA dan proses pembelajaran berakhir pada pukul 15.30 WITA Kecuali pada hari jumat berakhir pada pukul 11.30 WITA, dan di hari sabtu – ahad sekolah libur.

d. Sarana dan Prasarana SMP Pesantren GUPPI Samata

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penting dan utama yang akan menentukan apakah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau tidak. Ketersediaan dan pengelolaan yang baik dari sarana dan prasarana dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Sebagai contoh, proses pembelajaran terasa membosankan ketika ruang kelas kotor dan tidak terawat. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan

prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana di SMP pesantren GUPPI Samata¹

| No | Jenis Fasilitas | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------------|--------|------------|
| 1. | Ruang Kelas | 5 | Baik |
| 2. | Masjid | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Lab Ipa | 1 | Baik |
| 4. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Tatausaha | 1 | Baik |
| 7. | Ruang Administrasi | 1 | Baik |
| 8. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 9. | Toilet | 2 | Baik |
| 10. | Aula | 1 | Baik |
| 11. | Ruang Osis | 1 | Baik |
| 12. | Ruang Pramuka | 1 | Baik |
| 13. | Ruang Drum Band | 1 | Baik |
| 14. | Kantin | 1 | Baik |
| 15. | Lapangan Upacara | 1 | Baik |
| 16. | Ruang Wakasek | 1 | Baik |
| 17. | Gudang | 1 | Baik |

¹ Data Tata Usaha (TU) SMP Pesantren GUPPI Samata, Pada Tanggal 17 Juli 2025

e. Data Siswa SMP Pesantren GUPPI Samata

Tabel 4.2

Jumlah Siswa keseluruhan²

BUKU MUTASI SISWA

Nama Sekolah : SMP Pesantren GUPPI Samata
 Alamat : Jl. H. M. Yusin Limpo No. 42, Romangpolong, Kec. Somba Opu,
 Gowa Sulawesi Selatan
 Nama Kepala Sekolah : Drs. Syahriz

AGUSTUS 2025

| No | Kelas | Kondisi Awal Bulan | | | MUTASI | | | Kondisi Akhir Bulan | | |
|----|--------|--------------------|----|----|--------|--------|---|---------------------|----|----|
| | | | | | MASUK | KELUAR | | | | |
| | | L | P | J | L | P | J | L | P | J |
| | VII | 9 | 10 | 19 | - | - | 0 | 2 | 10 | 19 |
| | VIII | 12 | 7 | 19 | - | - | 0 | 0 | 12 | 7 |
| | IX | 14 | 15 | 29 | - | - | 1 | - | 0 | 15 |
| | JUMLAH | 35 | 32 | 67 | - | - | 1 | - | 36 | 32 |
| | | | | | | | | | | 68 |

Kepala Sekolah:

Drs. Syahriz
 NIP. =

Romangpolong, 1 Agustus 2025

Pengajar Administrasi,

Devi Rahmadani, S.E.
 NIP. =

² Data Tata Usaha (TU) SMP Pesantren GUPPI Samata, Pada Tanggal 17 Juli 2025

f. Keadaan Guru di SMP Pesantren Guppi Samata

Tabel 4.3
Keadaan Guru

| No | Nama | Status | Jenis PTK |
|-----|--------------------------------|-------------|----------------------|
| | | Kepegawaian | |
| 1. | Drs. Syahrir | PNS | Kepala Sekolah |
| 2. | Johar, S. Pd | Honorer | Wakil Kepala sekolah |
| 3. | Salmawati, S.Pd., S.SoS | Honor | Wk. kesiswaan |
| 4. | Sampe Samading | Honor | Guru |
| 5. | Syamsurijal, S.Pd | Honor | Guru |
| 6. | Sulfiani, S.Pd | Honor | Guru |
| 7. | Rika Mansur, S.Pd | Honor | Bendahara |
| 8. | Irmawati, S.H | Honor | Guru |
| 9. | Irmawati S.Pd | Honor | Guru |
| 10. | Rukaya Magfirania, S.I.P | Honor | K. Pustakawan |
| 11. | Devi Rahmadani, S.E | Honor | K. TU |
| 12. | Isti Rahmawati, S.Pd | Honor | Guru |
| 13 | Ulil Akbar, S.Pd | Honor | Guru |
| 14 | Ida Ayu Diastini, S.Psi., M.Pd | Honor | BK |

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti mencoba memaparkan hasil temuan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata. Penelitian ini berkaitan tiga informan yang dipilih berdasarkan pemahaman mereka mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan kreativitas belajar siswa di sekolah tersebut. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

1. Gambaran kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam gambaran kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata terlihat melalui kemampuan mereka dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di rumah. Siswa mampu memberikan contoh-contoh praktis dari ajaran agama yang dipelajari, beberapa siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta mencoba menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini mencerminkan adanya kelancaran ide dan keluwesan berpikir yang menjadi indikator kreativitas belajar siswa. Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, SMP Pesantren GUPPI Samata, ibu Sulfiani, S.Pd -yang menyatakan:

“Menurut ibu Sulfiani S.Pd kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata cukup baik dan terus berkembang. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berusaha mengembangkan ide-ide baru, baik dalam diskusi, praktik ibadah, maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Mereka mulai berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mencari sumber belajar tambahan diluar buku pelajaran, Kreativitas belajar terlihat ketika siswa mampu menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari.” Kata ibu Sulfiani, S.Pd.³

³ Sulfiani, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata , 29 juli 2025

Walaupun begitu, guru Pendidikan Agama Islam juga mencatat bahwa masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri dan cenderung menunggu arahan. Hal itu dikatakan ibu Sulfiani S.Pd saat melanjutkan wawancara:

“sebagai guru kadang saya menperluasnya pembimbingan dan motivasi agar siswa lebih berani mengemukakan pendapat serta mampu mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran, selain itu faktor lingkungan dan kurangnya rasa percaya diri pada beberapa siswa juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Meski demikian, ibu Sulfiani tetap berusaha mencari solusi, seperti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi, dan mengajak siswa terlibat langsung dalam kegiatan praktik maupun proyek kelompok.” Kata ibu Sulfiani, S.Pd.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren GUPPI Samata dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII berada pada kategori cukup baik mayoritas siswa memiliki kemauan untuk belajar secara aktif dan mampu meningkatkan kreativitas belajarnya di kelas maupun diluar kelas meskipun masih ada beberapa yang cenderung pasif dan menunggu arahan guru Pendidikan Agama Islam mampu mengarahkan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih berfariasi seperti mengkolaborasikan metode belajar. Hal ini diharapkan mendorong siswa untuk lebih percaya diri serta mengembangkan kreativitas belajarnya secara maksimal, namun perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua dan lingkungan sekitar.

⁴ Sulfiani, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata , 29 juli 2025

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas

Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata

Dalam proses peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam penanaman nilai-nilai religius, tetapi juga dalam membentuk kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat strategis karena sekolah ini memiliki nuansa keislaman yang kuat dan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam kelas maupun diluar kelas, guru Pendidikan Agama Islam mengkolaborasikas metode belajar sehingga para siswa merasa senang dan berani tampil didepan teman-temannya.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata, Drs. Syahrir, sebagai berikut:

“Pada proses meningkatkan kreativitas belajar siswa khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kami selalu mendorong para guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi secara tekstual, tetapi juga meningkatkan kreativitas belajar siswa. Misalnya, siswa diberikan tantangan untuk membuat ceramah yang menarik, membaca Al-Qur'an secara bersamaan, atau mengikuti lomba keagamaan. Kami percaya dengan cara ini maka siswa mampu mendorong dirinya untuk lebih percaya diri tampil didepan banyak orang, dengan kreativitas belajar yang membuatnya lebih percaya diri. Guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan metode pembelajaran dengan

kurikulum yang berjalan saat ini dan lebih memberi ruang kepada siswa untuk lebih aktif dalam ruangan.” Kata Drs. Syahrir, 17 juli 2025.⁵

Pernyataan diatas diperkuat dari wawancara peneliti bersama Guru Pendidikan Agama Islam, ibu Sulfiani, S.Pd yang dalam wawancaranya mengatakan pendapatnya yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada diskusi antara siswa dan memiliki metode belajar yang berbeda-beda, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“saya selalu mencoba mengajar siswa berpikir terbuka dan membuat metode belajar yang bervariatif dan pendekatan, juga memberikan ruang agar pada saat didalam ruangan siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat pembelajaran berlangsung secara kreatif dan interaktif. Saya juga memberi mereka tugas membuat video dakwah sederhana atau mempraktekan secara langsung. Walaupun terbatas fasilitas, siswa-siswi sangar senang dan antusias, kreativitas belajar mereka muncul saat diberi kebebasan berekspresi.” Kata guru Pendidikan Agama Islam, ibu Sulfiani, S.Pd.⁶

Hal tersebut sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan ditemukan bahwa SMP Pesantren GUPPI Samata dalam meningkatkan kreativitas belajar siswanya memberikan dorongan dan ruang tidak melalui dengan dotrin untuk mengawali pembelajaran.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga membimbing siswa dalam kegiatan harian seperti sholat berjamaah, kajian ba’da dhuha dan kegiatan amalan. Melalui ini siswa tidak hanya belajar menanamkan nilai-

⁵ Drs. Syahrir, Kepala Sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata,17 juli 2025

⁶Sulfiani, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata , 29 juli 2025

nilai agama secara nyata namun juga berproses untuk meningkatkan kreativitas belajarnya sehari-hari.

“ Sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya meningkatkan kreativitas belajar siswa diluar kelas dengan cara selalu berusaha menjadi contoh nyata dalam beribadah dan berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun dilur sekolah, seperti aktif dalam sholat berjamaah, menjaga akhlak, dan menggunakan bahasa yang santun. Hal ini mendorong siswa untuk meniru dan meningkatkan kreativitas belajar mereka dalam mengamalkan nilai-nilai agama islam. Saya mengajak siswa terlibat dalam kegiatan amal, seperti berbagi makanan saat bulan puasa, membersihkan masjid, atau mengunjungi panti asuhan. Dalam kegiatan tersebut, siswa saya tantang untuk membuat laporan kreatif berupa cerita, video atau poster dakwah, dengan ini siswa mampu meningkatkan kreativitas belajar mereka dengan cara mereka masing-masing.” Lanjut ibu Sulfiani.⁷

Proses meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Pesantren GUPPI Samata tidak bersifat standar atau kaku, melainkan diarahkan pada meningkatkan nyata yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Artinya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan materi. Perubahan ini tidak seragam, tapi meningkat sesuai potensi siswa, kreativitas belajar siswa diarahkan sesuai bakat dan minat, ada yang berkembang di bidang seni kaligrafi, ceramah, mengaji, hafalan Al-Qur'an bahkan membuat konten islami digital, semua siswa diberikan ruang untuk terlibat aktif dan didorong untuk mengembangkan bakatnya.

Hal diatas dapat diperkuat dengan pemaparan siswa SMP Pesantren GUPPI Samata bernama Nabila di kelas VII

“ Menurut saya kak, guru Pendidikan Agama islam di sekolah sangat berperan besar dalam membuat kami lebih semangat dalam meningkatkan kreativitas belajar kami. Misalnya kami sering diberi tugas membuat ceramah pendek dan membuat video dakwah. Itu membuat saya tidak bosan karna setiap pertemuan

⁷Sulfiani, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata , 29 juli 2025

ibu Sulfiani membuat ruangan kelas kami menjadi tidak canggung, saya yang awalnya pemalu menjadi sangat antusias dan aktif bertanya prestasi belajar saya juga meningkat dengan peran guru Pendidikan Agama Islam yang mampu meningkatkan kreativitas belajar kami, Saya menjadi lebih bersemangat karena bisa mengekspresikan diri. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh langsung, baik saat dikelas maupun diluar kelas mengajak kami berkontribusi dalam acara sekolah, jadi kami tidak hanya belajar teori, tapi juga praktik langsung. Itu sangat membantu meningkatkan kreativitas belajar kami dalam memahami dan menjalankan ajaran islam."Kata Nabila⁸

Dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Pesantren GUPPI Samata, kegiatan pembelajaran tidak terbatas hanya di ruang kelas saja, tetapi juga dilakukan di luar kelas melalui kegiatan praktik lapangan, diskusi kelompok di lingkungan sekolah, kunjungan edukatif, serta pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan pengalaman langsung. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara Nabila.

"Menurut Nabila, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar di kelas, guru pendidikan agama islam juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di luar kelas, misalnya dengan memberikan kegiatan yang melatih keterampilan berpikir kritis, mengajak siswa mengamati lingkungan sekitar, serta memfasilitasi praktik langsung agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna." Kata Nabila.⁹

Berdasarkan paparan diatas yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa, SMP Pesantren GUPPI Samata memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Peran tersebut tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas, tetapi juga diperluas ke luar kelas melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menuntut siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan

⁸ Nabila, Siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata, 17 juli 2025

⁹ Nabila, Siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata, 17 juli 2025

mandiri agar siswa mampu mengasah ide-ide baru, solusi, inovatif, atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam konteks pembelajaran. Pendekatan ini mampu menumbuhkan minat belajar, memperluas wawasan serta mengasah keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas ke dalam kehidupan nyata, dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Pesantren GUPPI Samata terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, aktif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Pesantren Guppi Samata dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1) Keterbatasan Media dan Sumber Belajar

Tidak semua materi Pendidikan Agama Islam memiliki media pembelajaran yang variatif. Ketersediaan alat peraga, teknologi, atau bahan pendukung kadang kurang memadai, sehingga guru harus kreatif mengolah sumber terbatas.

2) Perbedaan Latar Belakang Siswa

Siswa memiliki kemampuan, minat, dan pengalaman belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat menangkap materi, ada pula yang membutuhkan pendekatan lebih personal.

3) Motivasi Belajar yang Rendah

Beberapa siswa kurang tertarik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam karena menganggapnya hafalan atau teori saja. Tantangan bagi guru adalah membuat materi terasa relevan dan menarik. Pengelolaan Waktu.

4) Jadwal padat di sekolah

(pelajaran umum + kegiatan keagamaan) membuat guru harus menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap efektif di waktu terbatas. Strategi yang perlu dikuasai seorang guru yaitu prioritas fokus pada materi yang paling penting dan relevan, metode pembelajaran aktif, teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan evaluasi kontinu, dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

5) Keterbatasan Inovasi Metode Mengajar

Tidak semua guru terbiasa menggunakan metode kreatif, misalnya pembelajaran berbasis proyek atau diskusi interaktif. Perlu pelatihan berkelanjutan agar guru Pendidikan Agama Islam mampu mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif.

6) Faktor Eksternal

Dukungan orang tua, fasilitas di rumah, serta lingkungan pergaulan siswa dapat mempengaruhi minat dan kreativitas belajar mereka di sekolah. Pergaulan siswa dapat memiliki dampak negatif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan tujuan yang jelas, oleh karena itu penting bagi siswa untuk memiliki pergaulan yang positif dan mendukung kreativitas belajar mereka.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata

Dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa disuatu sekolah tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Faktor ini mencakup berbagai aspek, seperti peran guru yang memiliki kreativitas belajar dalam menyampaikan materi, ketersediaan fasilitas dan metode pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Sulfiani, mengungkapkan bahwa:

“Keberhasilan tersebut didorong oleh peran guru yang selalu menjadi fasilitator dan motivator juga selalu berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, kami disekolah selalu mengajak siswa berpikir terbuka sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik para siswa juga antusias mengeluarkan pendapat atau ide-ide yang mereka miliki. Untuk tetap mencapai keberhasilan belajar dan prestasi belajar para siswa, semua guru di sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata bekerja sama dengan orang tua siswa agar mendukung anaknya, hal ini sangat penting dalam meningkatkan kreativitas belajar para siswa.” Kata guru Pendidikan Agama Islam ibu Sulfiani¹⁰

¹⁰ Sulfiani, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata , 29 juli 2025

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata sangat dipengaruhi orang perang guru itu sendiri, selain dari itu sarana prasarana kebutuhan siswa akan terpenuhi satu persatu siswa akan gampang untuk meningkatkan prestasi belajar di kelas maupun di luar kelas, itu juga harus disertai dengan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar siswa. Guru tidak cukup hanya bekerja atau menjalankan rutinitas, tetapi harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik menggunakan metode yang kreatif, memahami karakter siswa, dengan begitu proses belajar menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa secara optimal.

2. Faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata

Di balik adanya faktor pendukung, setiap sekolah tentu memiliki faktor penghambat yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Begitu pula di SMP Pesantren GUPPI Samata hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran siswa kelas VII berasal dari keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia dan anggaran, keterbatasan sosial, keterbatasan akses, masalah disiplin dan perilaku. Sebagaimana yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Silfiana dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Kami menyadari walaupun sudah banyak siswa yang mampu meningkatkan kreativitas belajar mereka namun ada beberapa yang menjadi kendala di sekolah, pertama adalah kurangnya fasilitas seperti LCD proyektor yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, siswa terkadang hanya menggunakan HP untuk lebih menguasai materi pembelajaran tersebut. Masalah kedisiplinan

sekolah kami selalu berusaha namun siswa yang kurang disiplin sering mengabaikan tugas dan aturan sekolah, membuat proses belajar menjadi tidak efektif, sikap malas mencoba hal baru atau tidak fokus saat pembelajaran dapat menurunkan kreativitas belajar mereka. Namun sebagai guru kita selalu mengusahakan untuk menciptakan kelas yang aman, nyaman, dan penuh interaksi positif, sehingga siswa mampu mengubah sikapnya dari yang kurang baik menjadi baik.” Kata guru Pendidikan Agama Islam, ibu Sulfiani, S.Pd.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bersama guru Pendidikan Agama Islam

dapat disimpulkan bahwa kurangnya fasilitas sekolah dan sikap malas sebagai siswa menjadi hambatan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Pesantren GUPPI Samata. Hambatan utama dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Pesantren GUPPI Samata bukan terletak pada kinerja guru, melainkan pada sikap sebagian siswa yang cenderung malas dan menolak termotivasi untuk belajar, meskipun guru telah berupaya memberikan pembelajaran dengan baik, sikap pasif dan kurangnya kemauan siswa menghambat perkembangan kreativitas tersebut, namun apapun hambatan itu guru Pendidikan Agama Islam akan selalu mengupayakan yang terbaik bagi siswa.

¹¹ Sulfiani, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata , 29 juli 2025



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Kelas VII SMP Pesantren GUPPI Samata", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata menunjukkan perkembangan yang positif dan signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikemas secara kreatif dan inovatif. Mereka mampu menghasilkan berbagai karya kreatif seperti poster islami, puisi religius, drama singkat. Kreativitas siswa juga terlihat dalam kemampuan mereka untuk mengekspresikan pemahaman materi melalui berbagai media dan metode presentasi yang menarik. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi menjadi subjek aktif yang mampu mengembangkan ide-ide baru, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara kreatif. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan bahwa kreativitas belajar mereka berkembang dengan baik dalam lingkungan pesantren yang mendukung.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata menggunakan pendekatan

pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi menerapkan dalam praktik pembelajaran yang nyata melalui berbagai aktivitas kreatif dalam interaksi keseharian siswa di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memulai proses pembelajaran dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif bukan dengan metode ceramah monoton sebagai upaya merangsang kreativitas dan minat belajar siswa dari berbagai latar belakang kemampuan. Hal tersebut dilakukan karena dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran tanpa adanya diskriminasi berdasarkan kemampuan akademik. Tak hanya itu, pengembangan kreativitas juga dikemas melalui kegiatan luar kelas seperti ekstrakurikuler keagamaan, proyek pembelajaran, dan pembiasaan sikap kreatif dan inovatif, maka dapat dilihat inilah peran guru Pendidikan Agama Islam. peran guru Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan kreativitas belajar siswa sejalan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yakni membentuk insan yang berilmu, berakhhlak, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Kreativitas yang tumbuh melalui bimbingan guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya berfungsi dalam ranah akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa dilatih untuk berpikir solutif, terbuka terhadap perbedaan, serta mampu menuangkan nilai-nilai keislaman dalam

bentuk nyata sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang kreatif sekaligus berkarakter Islami. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Guppi Samata sangat signifikan dalam mendorong kreativitas belajar siswa kelas VII. Melalui peran sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan, guru mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, interaktif, serta menyenangkan. Dampaknya, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri secara kreatif dalam berbagai bentuk kegiatan. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan kreativitas belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh usaha siswa semata, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi, metode, serta keteladanan guru Pendidikan Agama Islam yang konsisten dalam membimbing mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata. Faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa meliputi lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, antusiasme siswa yang tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dukungan dari pihak sekolah, serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dengan alokasi jam pelajaran yang terbatas, keterbatasan teknologi

dan media pembelajaran yang modern, perbedaan kemampuan dan minat siswa yang beragam, serta tuntutan kurikulum yang padat sehingga fokus lebih pada penyelesaian materi daripada pengembangan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret berupa pelatihan guru berkelanjutan, pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif, serta dukungan aktif dari sekolah dan orang tua. Hal ini penting agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi ruang transfer pengetahuan semata, tetapi juga sarana meningkatkan kreativitas siswa yang menghargai inovasi serta memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam perlu menyusun dan menggunakan bahan ajar yang memberikan ruang aktif kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, agar pembelajaran terasa menyenangkan dan bermakna. Guru juga perlu membiasakan penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, role playing, dan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kreativitas siswa tanpa memaksakan satu metode saja. Libatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bukan sekedar objek penerima materi. Model pembelajaran kreatif tidak terhenti pada metode ceramah melainkan perlu

dikembangkan dengan berbagai inovasi pembelajaran. Evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran kreatif juga harus dilakukan secara berkala. Guru Pendidikan Agama Islam juga perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogis melalui pelatihan dan workshop tentang pembelajaran kreatif agar dapat mengoptimalkan potensi kreativitas siswa.

2. Bagi Siswa

Sebagai siswa kelas VII, diharapkan memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penting bagi siswa untuk terbuka dan aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dirancang guru, setidaknya dalam hal meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis dalam setiap pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas. Siswa diharapkan tidak takut untuk mengekspresikan ide-ide kreatifnya dan berani mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Dengan begitu, jika ada bagian dalam proses pembelajaran yang kurang dipahami atau ingin dikembangkan lebih lanjut, tidak ada salahnya untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru. Siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mengembangkan kreativitas dalam bidang keagamaan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah perlu memberikan dukungan penuh terhadap program meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pengadaan fasilitas dan media pembelajaran yang lebih variatif dan modern. Sekolah juga perlu mengadakan pelatihan berkala bagi guru-guru tentang metode pembelajaran kreatif dan inovatif. Pengembangan kurikulum

sekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan meningkatkan kreativitas siswa tanpa mengesampingkan pencaPendidikan Agama Islaman standar kompetensi yang ditetapkan. Sekolah juga perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung program-program kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

Ahmad M Yusuf dan Mawardi Indah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia, dengan judul “*Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”

Ahmad Nunu, *Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010).

Abdul, Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kencana, 2006)

Ali Mohammad, *Psikologi remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali Fers, 2004

Conny R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015

Drs. Syahrir, Kepala Sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata,17 juli 2025

Daradjat Zakiah, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara. 2012)

Deviana Amalia Putri, “*Analisis Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas*”. Negeri I Tambilahan, (pekanbaru,2019).

Data Tata Usaha (TU) SMP Pesantren GUPPI Samata, Pada Tanggal 17 Juli 2025

evans R James , “*Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan*”. (Jakarta: Bumi aksara,2020)

Fadillah Hikmatuk Hari, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Medan*”, Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2023.

Heriansa, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar,” *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*, no. Mi (2020).

Hamalik Oemar, *Pendekatan Baru Stategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2010

Isnawati Nina dan Samian, “*Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa*”. Volume 2025, No. 1, 2015

Jefpri Kasnadi, “Meningkatkan Kreativitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Paikem”. Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV DS Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma, 2021.

Judfi Taslim, “*Hubungan Antara Minat Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*”. Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar,(Pekanbaru,2013).

Jamaris Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak kanak*. Jakarta: Grasindo, 2006.

Kenedi, “*Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran*”, Di Kelas II SMP Negeri 3Rokan IV Kota.2020

Khalili Abdussalam Al. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.

Kepala Sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata, Drs. Syahrir, 17 juli 2025

Mulyati,*Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Students'team achivement Division (STAD)*. 2019

Moleong J.Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung:PT . Remaja RosdaKarya, 2002)

Mulyasa E, Menjadi Guru Profesional (*Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*), (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Mohamad , *Percikan Perjuangan Guru* (Cet I; Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2013)

Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta,2015

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (2016)

Nabila, Siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata, 17 juli 2025

Putri Rezeki, "Implementasi UU. 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ditinjau Dari

Perspektif Iman Al-Ghazali (Studi Kasus di Mas Delung Sekinel Kabupaten Aceh Tengah), 2021.

Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

Rizal Nasrur Muhammad, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan SMP2 Beji Kabupaten Pasuruan". (Malang 2021)

Rina Fatmah, *Peran Kreativitas Guru Agama Islam dan Minat Belajar Peserta didik Dalam Mewujudkan Prestasi belajar* di SMA Negeri 1 Bojong: Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan 2021

Salsabila Selvina and Ramdhini Siti Annisa, "Hubungan Tingkat Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7," *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 18–27, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.612>.

Sulfiani, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata , 29 juli 2025

Semiawan Conny, *Memupuk bakat dan kreativitas siswa sekolah menengah* (Jakarta:PT Gramedia, 1987)

Soedarmo Adjo, *Introduction of Breeding Management*, Materi Kuliah Prog. Pascasarjana Magister Sumber daya Ternak, (Purwokerto : Universitas Jenderal Sudirman, 2012)

Suurya Mohammad, *Psikologi Guru* (Bandung: Alfabetta 2013)

Suprijatiningsrum Jamil, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar ruzz media 2016)

Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4 Bandung: Mizan, 2015

Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Alfabetta, 2015)

Satori Djam'an, Komariah Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2009)

Sutrisno Hari, *Statistik II*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Taruna Mudis Mulyani, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi GURU PAI Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi Di MTs Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)," *Analisa* 18, no. 2 (2011): 180.

Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012)

Ursisto. 2015. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya

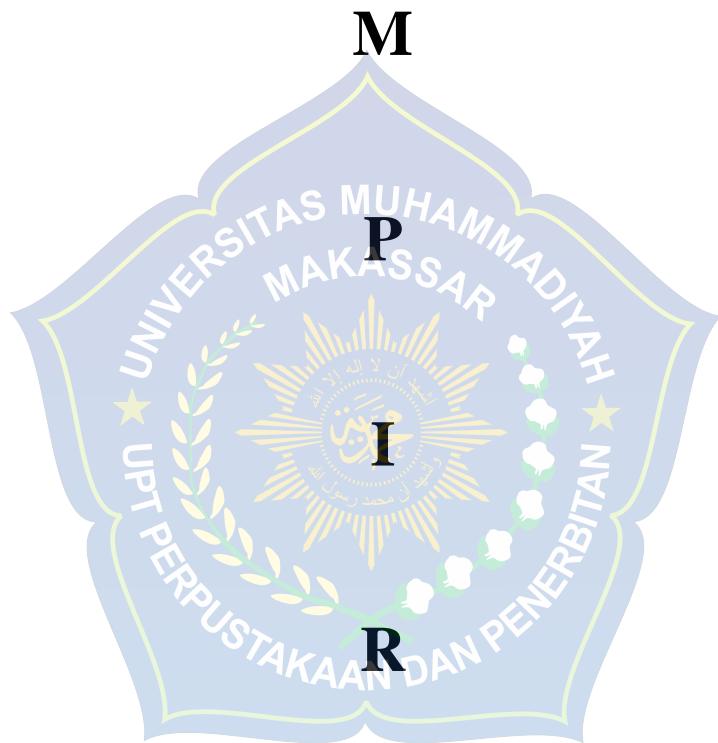
Undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009)

Ulfatun Nikmah Ulfatun, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Karawang Balong Ponorogo ". (Ponorogoro. 2018).

Yeni Rachmawati Yeni and Kurniati Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011)

L

A



A

N

DOKUMENTASI





Gambar 1.2

“Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Sulfiani, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PAI {Pendidikan Agama Islam} SMP Pesantren GUPPI Samata”.



Gambar 1.3

“Foto Dokumentasi Bersama Bapak Drs. Syahrir, Selaku Kepala Sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata”.



Gambar 1.4

“Foto Bersama Bapak Johari, S.Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata”



Gambar 1.5

“Foto Dokumentasi Dengan Ibu Devi Rahmadani, S.E. Selaku Kepala TataUsaha”.



Gambar 1.6
“Foto Dokumentasi dan Wawancara Bersama
Nabila dan Haikal Siswa Kelas VII SMP
Pesantren GUPPI Samata”



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Alpira Sulistianingsi, lahir di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Gowa pada tanggal 07 februari 2003 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Manai dan ati. Perjalanan pendidikan dimulai dari SDI Batunapara' pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Satu Bontolempangan dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 15 Gowa dan tamat pada tahun 2020. Dan pada tahun 2021 baru melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dibawah naungan fakultas Pendidikan Agama Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan semangat yang tinggi serta ikhtiar yang kuat, tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S.Pd. Penulis berharap dengan adanya tugas akhir ini semoga bisa bermanfaat bagi yang membutuhkan dan menjadi amal jariah bagi penulis sendiri.

Lampiran 1



Nomor : 137/LP3M/05/C.4-VIII/1447/2025
 Lampiran : 1 (satu) rangkap proposal
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:
 Bapak Kepala Sekolah
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam, nomor: 3072 tanggal: 16 Juli 2025, menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut.

| | | |
|----------|---|------------------------|
| Nama | : | ALPIRA SULISTIANINGSI |
| Nim | : | 105191106121 |
| Fakultas | : | Agama Islam |
| Prodi | : | Pendidikan Agama Islam |

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan laporan tugas akhir Skripsi dengan judul:

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Pesantren GUPPI Samata"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Juli 2025 s/d 23 September 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullah khaeran katziraa.
Billahi Fi Sabi'l Haq, Fastabiqul Khaerat.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

20 Muharram 1447
 16 Juli 2025

Ketua LP3M Unismuh Makassar,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
 NBM. 112 7761



Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221
 E-mail: lp3m@unismuh.ac.id Official Web: <https://lp3m.unismuh.ac.id>

Lampiran 2



| | | | |
|----------|---|------------------------|-------------|
| Nomor | : | 15868/S.01/PTSP/2025 | Kepada Yth. |
| Lampiran | : | - | Bupati Gowa |
| Perihal | : | <u>Izin penelitian</u> | |

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 137/LP3M/05/C.4-VIII/VII/1447/2025 tanggal 16 Juli 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ALPIRA SULISTIANINGSI
 Nomor Pokok : 105191106121
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Mahasiswa (S1)
 Pekerjaan/Lembaga : Jl. Sri Alauddin No.259, Makassar
 Alamat :

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Pesantren GUPPI Samata "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 23 Juli s/d 23 September 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 17 Juli 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. Pertigat.

Nomor: 15868/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mintaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel, Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila temyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20250716595527



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSeE
- Surat ini dapat direstikkan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



Lampiran 3



SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

No. : 136/YPP-CPMMU/GUPPI/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Pesantren GUPPI Samata, menerangkan bahwa:

| | | |
|----------------------|---|---|
| Nama | : | Alpira Sulistianingsih |
| NIM | : | 105191106121 |
| Fakultas/Universitas | : | FAKULTAS AGAMA ISLAM, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR |
| Jurusan/Prodi | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| Judul Skripsi | : | PERAN GURU PAI DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP PESANTREN GUPPI SAMATA. |

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Pesantren GUPPI Samata pada tanggal 23 Juli-23 September 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 13 Agustus 2025

Kepala Sekolah

Drs. SYAHRIR

NIP-



PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana gambaran kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata ?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata?
4. Apa saja respon siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang membantu meningkatkan kreativitas belajar siswa?

B. Peserta didik

1. Bagaimana pengalaman anda mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meningkatkan kreativitas belajar anda ?
2. Apa yang anda rasakan saat pertama kali mencoba meningkatkan kreativitas belajar anda ?
3. Apakah anda merasa jauh lebih baik saat dikelas ketika pelajaran berlangsung?
4. Apa yang anda rasakan ketika kreativitas belajar anda meningkat ?

C. Kepala Sekolah

1. Bagaimana bapak melihat pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa
2. Mengapa bapak menekankan bahwa kreativitas belajar siswa tidak hanya cukup di jelaskan namun harus diterapkan?



Lampiran 4

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata
 Nama : Alpira Suliatianingsi
 NIM : 105191106121
 Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengaji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si

NIDN. 0923078001

Drs. Mutakallim, M.Pd

NIDN. 09188098505

Bab I Alpira Sulistianingsi

105191106121





Program Edukasi", Jurnal Pengabdian

Nasional (JPN) Indonesia, 2024

Publication

| | | |
|----|--|-----|
| 7 | etheses.iainkediri.ac.id | 1 % |
| 8 | mafiadoc.com | 1 % |
| 9 | www.tokomakalah.com | 1 % |
| 10 | Nur Hikmah, Sulfasyah Sulfasyah, Tarman A. Arif. "Experiential Learning Improves Writing Skills and Creative Thinking", Indonesian Journal of Innovation Studies, 2025 | 1 % |
| 11 | id.scribd.com | 1 % |
| 12 | jurnal.radenfatah.ac.id | 1 % |

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

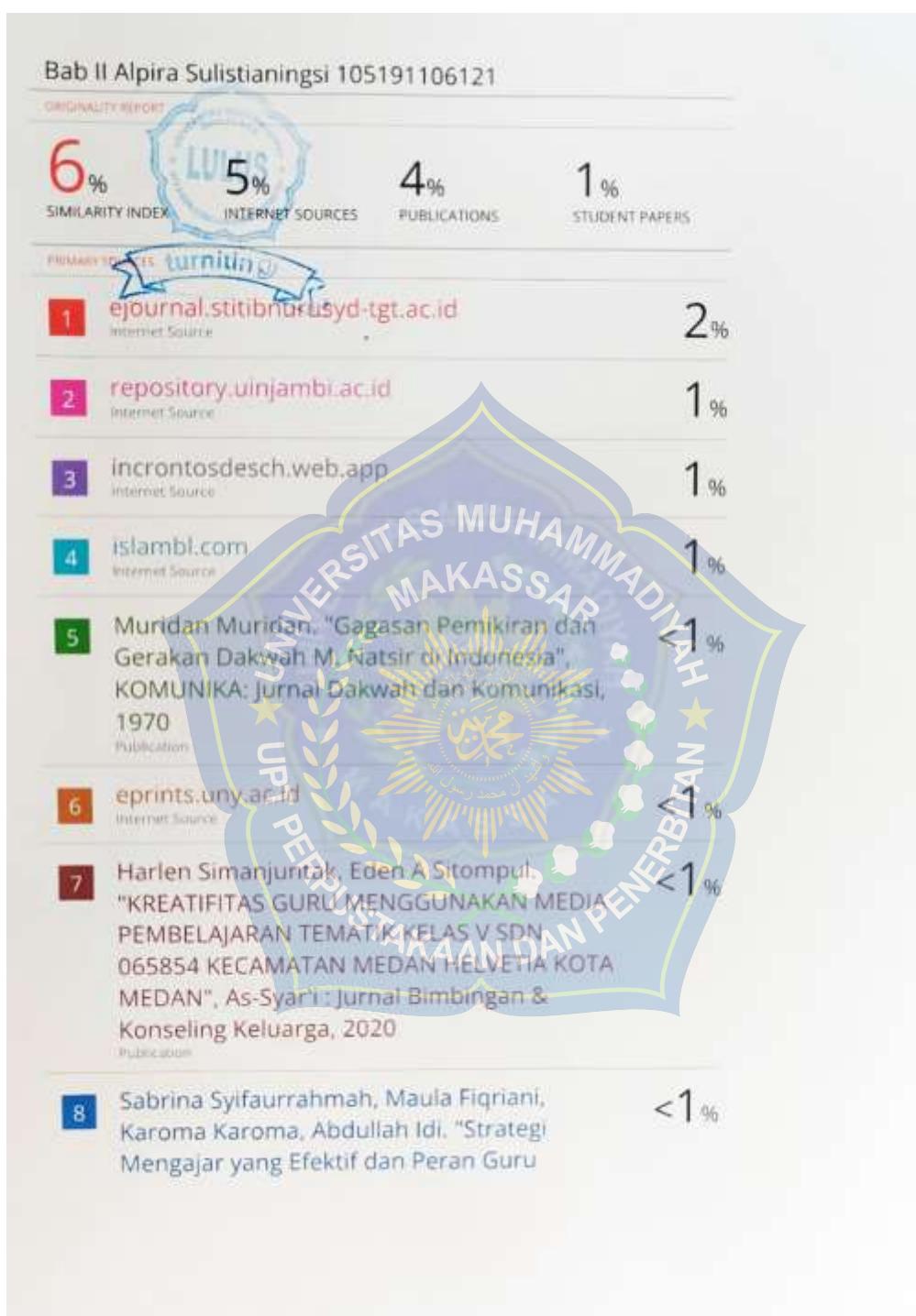


Bab II Alpira Sulistianingsi

105191106121

by Tahap Tutup



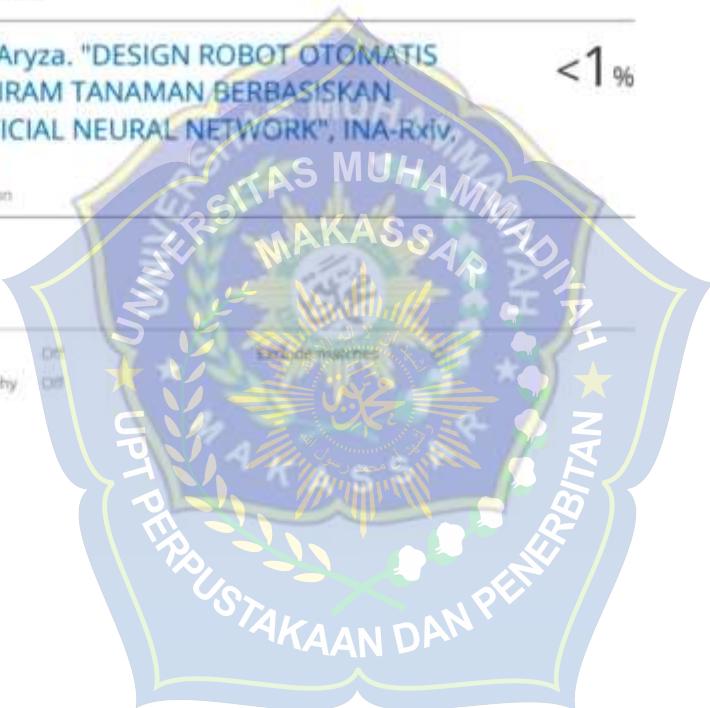


Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna",
Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia,
2025

Publication

| | | |
|----|--|------|
| 9 | 123dok.com Internet Source | <1 % |
| 10 | alvyandre.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 11 | journal.unj.ac.id Internet Source | <1 % |
| 12 | Solly Aryza. "DESIGN ROBOT OTOMATIS PENYIRAM TANAMAN BERBASISKAN ARTIFICIAL NEURAL NETWORK", INA-Rxiv, 2018 Publication | <1 % |

Exclude quotes
Exclude bibliography



Bab III Alpira Sulistianingsi
105191106121





Bab IV Alpira Sulistianingsi

105191106121





Bab V Alpira Sulistianingsi

105191106121

by Tahap Tutup







PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|-----|
| 1 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar | 1 % |
| 2 | core.ac.uk Internet Source | 1 % |
| 3 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1 % |
| 4 | Delvia Ayu Ningsih, Nurbaedah, Wiwin Narti. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Modelling The Way pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Nomor 94/II Bungo", el- Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2022 Publication | 1 % |
| 5 | Jaenudin Jaenudin, Isah Cahyani, Ketut Budistastra. "Enhancing Elementary Students' Creative Writing Skills and Creativity Through Project-Based Learning in Thematic Indonesian Language Instruction", Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, 2025 Publication | 1 % |
| 6 | Achmad Dhohirrobbi, Mohamad Mujahid Islamudin, Nur Chamidah, Saiful Amin. "Membangun Kesadaran Siswa Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Melalui | 1 % |

Program Edukasi", Jurnal Pengabdian

Nasional (JPN) Indonesia, 2024

Publication

7 etheses.iainkediri.ac.id 1 %
Internet Source

8 mafiadoc.com 1 %
Internet Source

9 www.tokomakalah.com 1 %
Internet Source

10 Nur Hikmah, Sulfasyah Sulfasyah, Tarman A. Arif. "Experiential Learning Improves Writing Skills and Creative Thinking", Indonesian Journal of Innovation Studies, 2025
Publication 1 %

11 id.scribd.com 1 %
Internet Source

12 jurnal.radenfatah.ac.id 1 %
Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



PRIMARY SOURCES

- 
- 1 ejournal.stitibnurusyid-tgt.ac.id Internet Source 2%
- 2 repository.uinjambi.ac.id Internet Source 1%
- 3 incrontosdesch.web.app Internet Source 1%
- 4 islambl.com Internet Source 1%
- 5 Muridan Muridan. "Gagasan Pemikiran dan Gerakan Dakwah M. Natsir di Indonesia", KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 1970 Publication <1%
- 6 eprints.uny.ac.id Internet Source <1%
- 7 Harlen Simanjuntak, Eden A Sitompul. "KREATIFITAS GURU MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 065854 KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN", As-Syar'i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2020 Publication <1%
- 8 Sabrina Syifaurrrahmah, Maula Fiqriani, Karoma Karoma, Abdullah Idi. "Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru <1%"

Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna",
Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia,
2025
Publication

| | | |
|-----------------|---|------|
| 9 | 123dok.com | <1 % |
| Internet Source | | |
| 10 | alvyandre.blogspot.com | <1 % |
| Internet Source | | |
| 11 | journal.unj.ac.id | <1 % |
| Internet Source | | |
| 12 | Solly Aryza. "DESIGN ROBOT OTOMATIS PENYIRAM TANAMAN BERBASISKAN ARTIFICIAL NEURAL NETWORK", INA-Rxiv, 2018 | <1 % |
| Publication | | |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off





PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|------|
| 1 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | 1 % |
| 3 | repository.ikipsaraswati.ac.id Internet Source | 1 % |
| 4 | repository.umsu.ac.id Internet Source | 1 % |
| 5 | Achmad Robith Khusni, Hasan Aziz. "MODUL KETERAMPILAN BICARA BAHASA ARAB MENGGUNAKAN MEDIA KOTAK SAKU", Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 2021 Publication | 1 % |
| 6 | docplayer.info Internet Source | 1 % |
| 7 | repository.unj.ac.id Internet Source | 1 % |
| 8 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----|---|------|
| 1 | idalamat.com Internet Source | 1 % |
| 2 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 1 % |
| 3 | docplayer.info Internet Source | 1 % |
| 4 | eprints.unisnu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 5 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 6 | Risda Damayanti, Ekasatya Aldila Afriansyah. "Perbandingan Kemampuan Representasi Matematis Siswa antara Contextual Teaching and Learning dan Problem Based Learning", JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 2018 Publication | <1 % |
| 7 | anzdoc.com Internet Source | <1 % |
| 8 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 9 | repository.iainkudus.ac.id Internet Source | <1 % |
| 10 | repository.iainpalopo.ac.id Internet Source | <1 % |

Bab V Alpira Sulistianingsi 105191106121

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | id.123dok.com Internet Source | 2% |
| 2 | digikidz.id Internet Source | 1% |
| 3 | psikolgicommunity.blogspot.com Internet Source | 1% |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Alpira Sulistianingsi
Nim : 105191106121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 10% | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 6% | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 10% | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 5% | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 3% | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Agustus 2025
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinalt, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591